

Gambaran Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 dan Faktor Lainnya di Kota Jakarta Selatan

Desti Cahyani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia; cahyanidesti12@gmail.com

Thresya Febrianti

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia; thresya.febrianti@umj.ac.id
(koresponden)

ABSTRACT

The rapid spread of COVID-19 accompanied by poor health behavior has led to an increase in the number of cases among the community. The purpose of this study was to look at the description of the factors of knowledge, attitudes and community support related to the behavior of preventing the transmission of COVID-19 in North Cipete Village, South Jakarta. This research was a quantitative study with a cross-sectional design. This study involved 295 respondents selected by non-random purposive sampling technique. Data was collected through Google Form, then analyzed using descriptive statistical methods. The results showed that most of the respondents who did not work had poor behavior to prevent the transmission of COVID-19, namely 85.3%. Respondents who had a low level of knowledge also show a tendency to behave poorly in preventing COVID-19, namely 95.8%. Respondents with negative attitudes tend to have poor behavior in preventing COVID-19. Respondents who did not receive the support of community leaders also had a tendency to behave in an unfavorable way to prevent COVID-19, namely 92.6%. It was concluded that unemployed conditions, low level of knowledge, negative attitudes and lack of support from community leaders were related to poor behavior in preventing COVID-19.

Keywords: COVID-19; preventive behavior; work; attitude; knowledge; support from community leaders

ABSTRAK

Penyebaran COVID-19 yang begitu cepat disertai dengan perilaku kesehatan yang buruk menyebabkan bertambahnya jumlah kasus di kalangan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah melihat gambaran faktor pengetahuan, sikap dan dukungan masyarakat terkait perilaku pencegahan penularan COVID-19 di Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 295 responden yang dipilih dengan teknik *non random purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui *Google Form*, lalu dianalisis dengan metode statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja memiliki perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang kurang baik yaitu 85,3%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah juga menunjukkan kecenderungan berperilaku yang kurang baik dalam pencegahan COVID-19 yaitu 95,8%. Responden dengan sikap negatif cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pencegahan COVID-19. Responden yang kurang mendapatkan dukungan tokoh masyarakat juga memiliki kecenderungan berperilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik yaitu 92,6%. Disimpulkan bahwa kondisi tidak bekerja, tingkat pengetahuan yang rendah, sikap negatif dan kurangnya dukungan tokoh masyarakat berkaitan dengan perilaku yang kurang baik dalam pencegahan COVID-19.

Kata kunci: COVID-19; perilaku pencegahan; pekerjaan; sikap; pengetahuan; dukungan tokoh masyarakat

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO dan PHEOC Kemenkes RI hingga 24 November 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 4.252.443 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 143.766 kematian (CFR: 3,4%) terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 4.102.700 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut.⁽¹⁾ Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 689.236.⁽²⁾ Wilayah Jakarta Selatan memiliki jumlah kumulatif kasus positif COVID-19 hingga 25 Desember 2021 terkonfirmasi mencapai 173.315 kasus dengan total kematian 2.762 jiwa. Di Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan jumlah kumulatif kasus positif COVID-19 tanggal 22 Desember 2021 terkonfirmasi mencapai 2.821 kasus dengan total kematian 51 jiwa.⁽³⁾

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus rantai penyebaran virus *corona*. Sikap masyarakat dalam merespon setiap kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran dan penularan COVID-19 menjadi salah faktor penting.⁽⁴⁾ Namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang memiliki perilaku kurang baik dalam melakukan pencegahan penularan COVID-19 meskipun sudah dilakukan sosialisasi oleh pemerintah.⁽⁵⁾

Masyarakat Indonesia masih memiliki respon negatif terhadap kebijakan pemerintah (*social distancing* dan *lockdown*). Padahal, kesadaran masyarakat terkait pentingnya menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah sangat diperlukan untuk menekan jumlah penambahan kasus COVID-19.⁽⁶⁾ Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan infeksi COVID-19 adalah pengetahuan yang baik, memiliki sikap positif dan melakukan tindakan pencegahan.⁽⁷⁾ Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif terkait COVID-19 cenderung memiliki perilaku untuk memproteksi diri agar tidak terinfeksi SARS-CoV-2. Namun tokoh masyarakat juga menjadi salah satu bagian penting dalam berperan menyebarkan informasi pengendalian penyebaran COVID-19. Selain itu tokoh masyarakat mempunyai pengaruh yang besar dalam menggerakkan masyarakat luas, karena masyarakat umum lebih mudah menerima apa yang dijelaskan oleh tokoh penuturnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran perilaku, tingkat pengetahuan, sikap pencegahan penularan COVID-19 dan di kelurahan Cipete Utara kota Jakarta Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan, sikap, status pekerjaan, dukungan tokoh masyarakat dan perilaku pencegahan penularan COVID-19 di Kelurahan Cipete Utara, Kota Jakarta Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penduduk yang tinggal tetap di Kelurahan Cipete Utara selama pandemic COVID-19 yaitu pada Maret 2020. Sampel dipilih secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi dari sampel adalah berdomisili di Kelurahan Cipete Utara, Kota Jakarta Selatan, responden berusia 15-50 tahun dan menggunakan alat elektronik seperti *handphone*. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 295 responden.

Variabel yang diteliti meliputi perilaku pencegahan COVID-19, pengetahuan, sikap dan dukungan tokoh masyarakat. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui *Google Form* yang disebarakan kepada responden melalui *Whatsapp* dan Instagram. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi dan proporsi. Penelitian ini telah menerapkan kaidah-kaidah etika penelitian kesehatan.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden berusia >34 tahun yaitu 52,5%, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 79,3% dan lebih mayoritas responden bekerja (57,3%). Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori terbanyak tentang pengetahuan terkait pencegahan COVID-19 adalah baik (63,7%); kategori terbanyak perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19 adalah baik (63,1%); kategori sikap terkait COVID-19 yang terbanyak adalah positif (57,3%); dukungan tokoh masyarakat yang terbanyak adalah tinggi (75,3%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik demografi responden

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|------------|
| Umur | | |
| <34 tahun | 140 | 47,5 |
| >34 tahun | 155 | 52,5 |
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 61 | 20,7 |
| Perempuan | 234 | 79,3 |
| Status pekerjaan | | |
| Bekerja | 169 | 57,3 |
| Tidak bekerja | 126 | 42,7 |

Tabel 2. Distribusi variabel penelitian

| Variabel | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------|-----------|------------|
| Pengetahuan | | |
| -Baik | 188 | 63,7 |
| -Kurang baik | 107 | 36,3 |
| Perilaku | | |
| -Baik | 186 | 13,6 |
| -Kurang baik | 109 | 86,4 |
| Sikap | | |
| -Positif | 169 | 57,3 |
| -Negatif | 126 | 42,7 |
| Dukungan tokoh masyarakat | | |
| -Tinggi | 222 | 75,3 |
| -Rendah | 73 | 24,7 |

Tabel 4. Distribusi perilaku pencegahan penularan COVID-19 menurut pekerjaan, pengetahuan, sikap dan dukungan tokoh masyarakat

| Variabel | Perilaku pencegahan penularan COVID-19 | | | |
|---------------------------|--|------|--------|------|
| | Kurang | | Baik | |
| | n = 255 | % | n = 40 | % |
| Status pekerjaan | | | | |
| -Tidak bekerja | 107 | 84,9 | 19 | 15,1 |
| -Bekerja | 148 | 87,6 | 21 | 12,4 |
| Tingkat pengetahuan | | | | |
| -Kurang baik | 23 | 95,8 | 1 | 4,2 |
| -Baik | 232 | 85,6 | 39 | 14,4 |
| Sikap | | | | |
| -Negatif | 41 | 87,2 | 6 | 12,8 |
| -Positif | 214 | 85,3 | 37 | 14,7 |
| Dukungan tokoh masyarakat | | | | |
| -Rendah | 25 | 92,6 | 2 | 7,4 |
| -Tinggi | 230 | 85,8 | 38 | 14,2 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja memiliki perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang kurang baik yaitu 84,9%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah juga sebagian besar menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam pencegahan COVID-19 yaitu 95,8%. Pada variabel sikap dapat kita lihat bahwa responden yang memiliki sikap negatif memiliki perilaku yang kurang baik dalam pencegahan COVID-19, serta responden yang mendapatkan dukungan tokoh masyarakat yang rendah juga sebagian besar memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik (92,6%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa lebih dari setengah responden pada penelitian ini memiliki usia >34 tahun. Penelitian yang dilakukan pada masyarakat Sulawesi Utara dilakukan pada responden usia 17-65 tahun, dengan proporsi yang paling banyak berusia 17-25 tahun yaitu 75,2%.⁽⁴⁾ Secara teori, usia seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap dalam mempelajari suatu objek. Semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula pola pikir dan daya tangkapnya untuk mempelajari sesuatu sehingga pengetahuan yang

didapatpun semakin baik.⁽⁸⁾ Saat seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Akan tetapi berbeda dengan penelitian⁽⁹⁾ bahwa tidak ada hubungan antar umur dan perilaku pencegahan COVID-19. Penelitian⁽¹⁰⁾ juga menemukan usia tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat.

Pada variabel jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 79,3%. Penelitian yang dilakukan di Bengkulu juga memperoleh bahwa sebagian besar respondennya berjenis kelamin perempuan.⁽¹¹⁾ Jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya.⁽¹⁰⁾ Menurut penelitian yang dilakukan,⁽¹²⁾ masyarakat dengan jenis kelamin perempuan lebih taat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan COVID-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan COVID-19.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden bekerja. Pada analisis ditemukan bahwa sebagian besar responden baik yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang kurang baik. Bahwa status pekerjaan tidak menjamin seseorang melakukan perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Hal tersebut dikarenakan perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pekerjaan saja, akan tetapi banyak faktor lainnya seperti pengetahuan, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya.⁽¹⁰⁾ Menurut⁽¹³⁾ pekerjaan yang tidak berkaitan dengan kesehatan kemungkinan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang perilaku pencegahan COVID-19.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan penularan COVID-19. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Mekarjaya Depok menemukan bahwa 80,1% responnya juga sudah memiliki pengetahuan yang baik. Namun pada penelitian kami yang analisis crosstab ditemukan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik tidak melakukan pencegahan penularan COVID-19. Hal ini bisa disebabkan karena penggunaan *cut off point* dalam pengkategorian pada variabel pengetahuan. Pada penelitian ini kami menggunakan *cut off point* jika responden tidak melakukan salah satu dari kriteria perilaku pencegahan COVID-19 maka dikategorikan memiliki perilaku yang kurang baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori, seharusnya pengetahuan seseorang dapat memengaruhi perilaku individu karena pengetahuan merupakan hasil "tahu" yang terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sehingga, tingkat pengetahuan seseorang dapat menentukan perilaku orang tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena pengetahuan membentuk kepercayaan akan diimplementasikan sebuah kenyataan dan menjadi dasar bagi seseorang untuk mengambil keputusan dalam melakukan suatu tindakan tertentu, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan hal yang akan pilih dan hal yang harus lakukan dalam kehidupan seseorang.⁽¹⁴⁾ Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa individu yang memiliki cukup informasi tentang COVID-19 akan lebih mampu untuk menentukan perilaku yang tepat dalam menghadapi COVID-19.⁽¹⁵⁾

Hasil analisis menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam perilaku pencegahan COVID-19. Pada analisis *crosstab* dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap negatif dan positif cenderung memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik. Penelitian lain juga menemukan sebagian besar respondennya memiliki sikap yang baik dalam pencegahan COVID-19 (76,7%).⁽¹⁶⁾ Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa 63,1% responden memiliki sikap yang negative.⁽¹⁷⁾ Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula. Sedangkan sikap yang negatif akan menghasilkan perilaku kesehatan yang negatif pula.⁽¹⁴⁾

Penelitian kami menemukan bahwa sebagian besar responden menyatakan sudah mendapatkan dukungan yang baik dari tokoh masyarakat. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa lebih dari setengah responden memiliki dukungan tokoh masyarakat yang baik.⁽¹⁸⁾ Analisis *crosstab* menemukan bahwa responden yang memiliki dukungan tokoh masyarakat yang rendah cenderung memiliki perilaku pencegahan yang kurang baik. Sama dengan penelitian sebelumnya bahwa 81,6% responden yang peran tokoh masyarakatnya kurang memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik juga.⁽¹⁹⁾ Dukungan tokoh masyarakat dalam penanggulangan COVID-19 menjadi salah satu faktor penting karena tokoh masyarakat dianggap sebagai panutan dalam menerapkan kedisiplinan dan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan.⁽²⁰⁾

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa di Kelurahan Cipete Utara Kota Jakarta Selatan, sebagian besar masyarakat masih memiliki perilaku yang kurang baik. Sebagian besar responden yang memiliki perilaku pencegahan tidak baik memiliki status tidak bekerja, tingkat pengetahuan yang rendah, sikap yang negatif terhadap penularan COVID-19 dan tidak mendapat dukungan dari tokoh masyarakat. Sehingga perlu dilakukan peningkatan kesadaran melalui edukasi Kesehatan dalam pencegahan penularan COVID-19 yang tepat sasaran dan dilakukan dengan menggunakan media yang menarik. Perlu adanya Kerjasama dengan tokoh agama dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Infeksi emerging. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
2. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Data pemantauan COVID-19 DKI Jakarta. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19; 2021.
3. Pemerintah DKI Jakarta. Open data COVID-19 DKI Jakarta [Internet]. Data Corona. 2020 [cited 2023 Mar

- 26]. Available from: <https://riwayat-file-covid-19-dki-jakarta-jakartagis.hub.arcgis.com/>
4. Sembiring EE, Nena Meo ML. Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS J Keperawatan*. 2020;16(2):75.
 5. Patimah I, Yekti W S, Alfiansyah R, Taobah H, Ratnasari D, Nugraha A. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat. *J Kesehat*. 2021;12(1):52.
 6. Sulistyawati S, Rokhmayanti R, Aji B, Wijayanti SPM, Hastuti SKW, Sukesi TW, et al. Knowledge, attitudes, practices and information needs during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Risk Manag Healthc Policy*. 2021;14:163–75.
 7. Liu Y, Gayle AA, Wilder-Smith A, Rocklöv J. The reproductive number of COVID-19 is higher compared to SARS coronavirus. *J Travel Med*. 2020;27(2):1–4.
 8. Z K, Sofia R, Magfirah S. Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *J Averrous*. 2021;6(1):1–11.
 9. Dewi EU. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19. 2016;(20):1–23.
 10. Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Pujianti N, Laily N, Anhar VY, et al. Perilaku pencegahan Covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2020;1(1):32–7.
 11. Suryani I, Nuryati T, Setiaji B. Determinan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kota Bengkulu. *J Kesehat Masy Khatulistiwa*. 2022;9(1):24–33.
 12. Pratiwi MSA, Yani MVW, Putra AIYD, Mardiana IWG, Adnyana IKA, Putri NMMG, et al. Hubungan karakteristik individu terhadap perilaku mengenai Covid-19 di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *J Kesehat*. 2020;13(2):112.
 13. Safrida R, Manglapy YM. Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pencegahan COVID-19 di Kabupaten Lampung Timur tahun 2021. *VISIKES J Kesehat*. 2022;20(2).
 14. Notoadmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014.
 15. Linawati H, Helmina SN, Intan VA, Oktavia WS, Rahmah HF, Nisa H. Pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan COVID-19 mahasiswa. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2021;31(2):125–32.
 16. Darafunna N, Tahlil T, Mulyati D. Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. *J Keperawatan Silampari*. 2013;5(2):715–22.
 17. Hutami LA. Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pencegahan COVID-19. *Comserva*. 2022;1(9):525–35.
 18. Fakhira A, Sabila M, Febrianti T, Surury I. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kelurahan Mekarjaya Depok. *J Semesta Sehat*. 2022;2(2):64–74.
 19. Keswara UR, Triyoso T, Gumas AC. Hubungan peran tokoh masyarakat terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada Civitas Akademika Universitas Malahayati Bandar Lampung. *MANUJU Malahayati Nurs J*. 2022;4(4):1002–10.
 20. Nengrum LS, Purwanza SW, Fijriah A. Gambaran peran tokoh masyarakat terkait upaya pencegahan penyebaran Covid-19. *Nurs Inf J*. 2022;1(2):56–60.